



Sleman & Bantul Zona Merah

JOGJA-Kabupaten Sleman dan Bantul masuk dalam zona merah atau risiko tinggi penularan Covid-19.

Sunartono, Abdul Hamid Razak, & Ujang Hasanudin
redaksi@harianjogja.com

Sedangkan tiga wilayah lainnya di DIY masuk dalam zona oranye atau risiko sedang. Mengacu pada Instruksi Mendagri No.14/2021 tentang PPKM Mikro, objek wisata di zona merah harus ditutup. Selain itu, di wilayah risiko tinggi dilarang menggelar hajatan dan pertemuan.

"Kabupaten Bantul dan Sleman masuk zona merah. Tiga daerah lain, Kabupaten Gunungkidul, Kota Jogja, dan Kabupaten Kulonprogo zona oranye," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY Kadarman Baskara Aji, kepada wartawan di kompleks Kepatihan, Jogja, Selasa (22/6).

Menurutnya, pembagian zonasi dilakukan Satgas Penanganan Covid-19 DIY berdasarkan 14 kriteria seperti di awal pandemi Corona

► Destinasi wisata di Sleman tetap dibuka tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan lebih ketat.

► Pemkot Jogja pilih memperketat wisatawan ketimbang menutup objek wisata seperti yang dilakukan di Bantul.



lalu. "Yang masuk zona merah, pariwisata ditutup, operasional pusat perbelanjaan, kafe, dan restoran maksimal pukul 20.00 sesuai Instruksi Mendagri terbaru,"

jelasnya. Aji menambahkan keputusan penutupan pusat perbelanjaan, pasar, maupun tempat keramaian seperti wisata dan yang lainnya menjadi wewenang kepala daerah.

Kepala Bagian Humas Biro Umum, Humas, dan Protokoler (UHP) Pemda DIY, Ditya Nanaryo Aji, menambahkan untuk pembagian zonasi berbasis RT seperti acuan dalam PPKM Mikro, Kabupaten Bantul enam RT masuk zona merah, 14 oranye.



Tim Kubur Cepat membawa jenazah dengan protokol Covid-19 untuk dimakamkan di Badran, Jogja, Selasa (22/6). Menurut data Posko Terpadu Penanganan Covid-19 DIY terjadi peningkatan kasus Covid-19 dalam tiga hari terakhir sebanyak lebih dari 600 kasus per hari dengan total terkonfirmasi 53.303 kasus, positif aktif 6.071 kasus, 45.853 kasus sembuh, dan 1.379 kasus meninggal dunia per Senin (21/6) pukul 16.00 WIB.

Sieman &...

Sedangkan di Kabupaten Sleman 11 zona merah dan 25 zona oranye.

Kesehatan Wisatawan

Bupati Sleman, Kustini Sri Purnomo, mengatakan destinasi wisata di Sleman tetap dibuka tetapi dengan menerapkan protokol kesehatan lebih ketat. Jumlah pengunjung dibatasi maksimal hanya 25% dari kapasitas.

"Kalau sebelumnya dibatasi 50 persen saat ini hanya 25 persen. Ini berlaku di objek wisata yang tidak masuk zona merah. Kalau masuk zona merah [objek wisata] ditutup," kata Kustini, Selasa.

Satgas, kata Kustini, akan mengawasi penerapan aturan tersebut. Jika terjadi pelanggaran, maka Satgas akan menegur pengelola. "Kami harapkan pengelola wisata menaati aturan ini agar tetap bisa beroperasi dan ekonomi masyarakat tetap bergerak," katanya.

Adapun, Pemerintah Kota Jogja pilih memperketat wisatawan ketimbang menutup objek wisata seperti yang dilakukan di Bantul setiap akhir pekan. Pemkot sedang menyiapkan sanksi khusus bagi wisatawan dan pelaku wisata yang tidak menaati protokol kesehatan.

"Tidak menutup wisata hanya pengawasan lebih ketat, ya *sweeping-sweeping* dan pemeriksaan kesehatan para wisatawan," kata Wakil Wali Kota Jogja, Heroe Poerwadi. "Sanksi sedang kita rumuskan apakah bisa menerapkan sanksi langsung."

Setelah menutup objek wisata pada akhir pekan, Pemkab Bantul bakal menerapkan sistem buka

tutup. Kebijakan ini sebagai upaya mengurangi kerumunan. Selain itu, penerapan protokol kesehatan yang ketat harus dilakukan di objek wisata di Bantul.

"Nanti jika ada lima mobil keluar misalnya, maka lima mobil bisa masuk," kata Bupati Bantul Abdul Halim Muslih.

Halim tidak menungki metode itu bisa memicu antrian kendaraan. Namun, demi mengantisipasi sebaran Covid-19 dan ekonomi tetap berjalan, langkah itu bisa diambil. Metode serupa juga akan diterapkan pada rumah makan atau warung di objek wisata.

Terkait dengan penutupan objek wisata, Halim menyatakan akan dievaluasi efektivitasnya dalam upaya menekan laju sebaran Covid-19 dan juga dampak ekonominya. Apalagi, Gubernur DIY, Sri Sultan, berharap agar penanganan Covid-19 selaras dengan upaya memulihkan perekonomian. "Sri Sultan sangat mendukung," kata Halim.

Halim menyebut, dalam hal penanganan Covid-19 yang terus melonjak, Sultan memberi kebebasan kepada masing-masing pemerintah daerah dalam mengambil kebijakan.

Bupati Gunungkidul, Sunaryanta, mengatakan penutupan objek wisata dilakukan dengan mengacu kepada peta zonasi. "Kalau masuk zona merah, kami tutup. Kalau, masih hijau atau kuning masih boleh dibuka," kata Sunaryanta.

Menurut dia, kebijakan ini sudah sesuai aturan yang dikeluarkan oleh Gubernur DIY. Hal ini juga berlaku untuk kegiatan sosial di masyarakat, salah satunya hajatan.

"Kami berharap masyarakat bisa mematuhi protokol kesehatan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Corona," ungkapnya.

Pilihan Terbaik

Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) DIY menilai kebijakan PPKM Mikro menjadi pilihan yang baik daripada *lockdown*.

Ketua PHRI DIY, Deddy Pranowo Eryono menerima kebijakan yang telah diambil. Ia berharap tidak hanya dari industri pariwisata yang patuh pada protokol kesehatan, tetapi juga semua masyarakat.

"Masyarakat sendiri, juga harus disiplin protokol kesehatan. Untuk CHSE anggota PHRI sudah. Lingkungan sekitar harapannya juga begitu menerapkan proses ketat," ucap Deddy.

Deddy mengatakan dengan kabar akan ada *lockdown* beberapa waktu lalu saja, sudah membuat sejumlah pihak membatalkan kunjungan. Setidaknya hingga 50% tamu yang membatalkan reservasi.

Deddy juga mengatakan basis kesepakatan anggota PHRI DIY, untuk tamu dari kawasan zona merah akan dibatasi. "Pembatasan ini dalam artian dari zona merah tetap boleh, tetapi harus negatif Covid-19. Masing-masing hotel hanya boleh menerima tamu dari zona merah 10 persen sampai 20 persen dari kapasitas," ucapnya.

Diharapkan dengan kebijakan itu tamu yang berkunjung ke DIY dapat lebih merata. Saat ini rata-rata untuk okupansi masih pada kisaran 20%-30%. *(Berikambang Jetti Kusuma, Jumali, & David Murriawan)*

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005